

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan uji *unit root test*, ternyata semua variabel yaitu: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *New York Stock Exchange (NYSE)*, *Financial Times Stock Exchange (FTSE)*, *Hang Seng (HS)*, Nilai tukar Rupiah (KURS), jumlah uang beredar (JUB) dan tingkat suku bunga (SBI) tidak memiliki akar unit (*stationer*) pada *first diffrence I(1)* dan dengan uji *Johansen's Cointegration Test* menunjukkan bahwa dalam jangka pendek semua variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjangnya.

1. Hasil estimasi dengan menggunakan *Vector Autoregression (VAR)* menunjukkan bahwa Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap IHSG selain $IHSG_{t-1}$ adalah $KURS_{t-2}$. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap NYSE adalah $FTSE_{t-1}$. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap FTSE adalah KURS, dan variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap HS selain HS_{t-1} adalah KURS.

Berdasarkan analisis *accumulated impulse response function* :

- a. Kejutan yang terjadi pada variabel IHSG direspon positif oleh IHSG, hal ini menunjukkan bahwa IHSG berkontribusi positif terhadap perubahan IHSG itu sendiri.
- b. Kejutan yang terjadi pada variabel NYSE direspon positif oleh IHSG, hal ini menunjukkan bahwa NYSE berkontribusi positif terhadap perubahan IHSG tersebut.

- c. Kejutan yang terjadi pada variabel FTSE direspon positif oleh IHSG, hal ini menunjukkan bahwa FTSE berkontribusi positif terhadap perubahan IHSG tersebut.
- d. Kejutan yang terjadi pada variabel HS direspon positif oleh IHSG pada periode pendek namun untuk jangka menengah dan panjang direspon negatif oleh IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa kejutan HS berkontribusi negatif terhadap perubahan IHSG tersebut.

Berdasarkan analisis *Variance Decomposition* :

- a. Kontribusi terbesar untuk variabel IHSG pada jangka pendek adalah variabel SBI, dan FTSE. Sedangkan pada jangka menengah dan jangka panjang yang paling berpengaruh adalah FTSE, SBI dan JUB.
 - b. Kontribusi terbesar untuk variabel NYSE pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel IHSG, FTSE dan SBI.
 - c. Kontribusi terbesar untuk variabel FTSE pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel IHSG, NYSE dan SBI.
 - d. Kontribusi terbesar untuk variabel HS pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel IHSG, NYSE, FTSE, dan SBI.
2. Hasil estimasi dengan menggunakan *Vector Autoregression* (VAR) menunjukkan bahwa Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap SBI selain SBI_{t-1} adalah IHSG. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap JUB selain JUB_{t-1} adalah adalah IHSG dan Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap KURS selain $KURS_{t-1}$ adalah HS_{t-1} .

Berdasarkan analisis *accumulated impulse response function* :

- a. Kejutan yang terjadi pada variabel SBI direspon negatif oleh IHSG, artinya setiap ada kenaikan SBI akan melemahkan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa SBI berkontribusi negatif terhadap perubahan IHSG tersebut.
- b. Kejutan yang terjadi pada variabel JUB direspon positif oleh IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa JUB berkontribusi positif terhadap perubahan IHSG tersebut, artinya semakin tinggi volume jumlah uang beredar berpotensi menaikkan IHSG.
- c. Kejutan yang terjadi pada variabel KURS direspon negatif oleh IHSG, artinya pelemahan nilai tukar terhadap USD berpotensi menurunkan IHSG itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa KURS berkontribusi positif terhadap perubahan IHSG tersebut.

Berdasarkan analisis *Variance Decomposition* :

- a. Kontribusi terbesar untuk variabel SBI pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel IHSG dan JUB.
- b. Kontribusi terbesar untuk variabel JUB pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel IHSG, dan NYSE.
- c. Kontribusi terbesar untuk variabel KURS pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang adalah variabel NYSE, FTSE, SBI dan JUB.

5.2. Saran

- a. Nilai tukar Rupiah merupakan salah satu faktor makroekonomi yang berperan penting terhadap IHSG, sehingga untuk memberikan iklim investasi yang sehat, sebaiknya Pemerintah dan Bank Sentral menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dengan memperhatikan pergerakan *New York Stock Exchange (NYSE)*, *Financial Times Stock Exchange (FTSE)*, tingkat suku bunga (SBI) dan jumlah uang beredar (JUB) karena sesuai dengan hasil penelitian ini variabel tersebut berkontribusi besar terhadap pergerakan KURS.
- b. Aliran modal asing (*capital inflow*) sebagian besar merupakan modal jangka pendek (*hot money*), sehingga diharapkan peran pemerintah dan otoritas moneter mampu mengawal *capital inflow* tersebut menjadi investasi jangka panjang dengan cara mengeluarkan berbagai regulasi dan insentif yang menarik.
- c. Tingkat suku bunga berkontribusi negatif terhadap IHSG, sehingga disarankan supaya otoritas BI sebaiknya menurunkan SBI secara bertahap, serta pengelolaan dan pengawasan BAPEPAM terhadap Bursa Efek Indonesia lebih ditingkatkan lagi.